

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SDN 92 Singkawang yang beralamat di Jl. Semai, Sei Garam Hilir, Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang.. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN 92 Singkawang. Kelas V di SDN 92 Singkawang memiliki satu ruang kelas dengan jumlah siswa 28 orang yang mana semua siswa dijadikan sampel dalam penelitian.

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data yaitu nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dari penggunaan model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya data tersebut diolah untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ada pada penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *make a match* berbantuan media video pembelajaran pada materi cahaya dan sifatnya kelas V SDN 92 Singkawang dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 92 Singkawang.

B. Hasil Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *make a match* berbantuan media video pembelajaran

pada materi cahaya dan sifatnya kelas V menggunakan uji t satu sampel (*one sampel t test*). Namun sebelumnya akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan data *pre-test* dan *post-test* yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$) Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dinyatakan tidak normal (Devi, 2023). Hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan data *post-test* hasil belajar IPAS siswa kelas V dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Nilai	Jumlah Siswa	T ₃ Hitung	P value	Sig. 5%	kesimpulan
<i>pre-test</i>	28	0,2702	0,924	0,05	Normal
<i>post-test</i>	28	0,1556	0,924	0,05	Normal

Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan pada nilai *pre-test* dan *post-test*, dimana pada nilai *pre-test* nilai T₃ hitung = 0,2702 > *p value* 0,924 yang artinya data nilai *pre-test* berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai *post-test* dimana nilai T₃ hitung = 0,1556 > *p value* yang artinya data nilai *post-test* berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan skor data *pre-test* dan *post-test* yang telah dikumpulkan homogen. Apabila nilai F-hitung $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan homogen. Sebaliknya, apabila F-hitung $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen (Devi, 2023). Hasil perhitungan uji homogenitas data *pre-test* dan data *post-test* hasil belajar IPAS kelas V dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Varians		N	F hitung	F tabel	Kesimpulan
<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>				
85,05	123,81	28	0,687	1,703	Homogen

Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan pada data *pre-test* dan *post-test* yaitu F-hitung = 0,687 $<$ F-tabel = 1,703 artinya data *pre-test* dan *post-test* homogen.

c) Uji T Satu Sampel

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t satu sampel (*one sample t test*) yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan kesamaan rata-rata data *pre-test* dan *post-test* dengan t-hitung \geq t-tabel maka terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *make a match* berbantuan media video, dan jika t-hitung $<$ t-tabel maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah

diterapkannya model pembelajaran *make a match* berbantuan media video. Hasil perhitungan uji t satu sampel (*one sampel t test*) data *pre-test* dan data *post-test* hasil belajar IPAS siswa kelas V dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji T Satu Sampel

Uji T Satu Sampel			
<i>pre-test</i>	N	T-hitung	T-tabel
<i>post-test</i>	28	5,22117	1,70329

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.3 nilai t-hitung pada data *pre-test* dan data *post-test* yaitu $5,22117 \geq$ t-tabel 1,70329, maka terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *make a match* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 92 Singawang menggunakan *Effect Size*.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji *Effect Size*

Uji <i>Effect Size</i>			
Rata-rata <i>pre-test</i>	Rata-rata <i>post-test</i>	S_{pooled}	<i>Effect Size</i>
29,64	91,43	75,10	0,82

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* = 29,64 < rata-rata *post-test* = 91,43 yang berarti dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka terlihat bahwa hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *make a match* berbantuan media video pembelajaran pada materi cahaya dan sifatnya kelas V SDN 92 Singkawang.

Berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test* dan *post-test* yang berjumlah masing-masing 10 soal hasil belajar siswa. Pada penghitungan uji normalitas untuk data *pre-test* diperoleh nilai $T_3 \text{ hitung} = 0,2702 > p \text{ value } 0,924$ yang artinya data nilai *pre-test* berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai *post-test* dimana nilai $T_3 \text{ hitung} 0,1556 > p \text{ value}$ yang artinya data nilai *post-test* berdistribusi normal. Sedangkan untuk perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil perhitungan pada data *pre-test* dan *post-test* yaitu $F\text{-hitung } 0,687 < F\text{-tabel } 1,703$ artinya data *pre-test* dan *post-test* homogen. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji t satu sampel dimana nilai $t\text{-hitung}$ pada data *pre-test* dan *post-test* yaitu $5,22117 \geq \text{nilai } t\text{-tabel } 1,70329$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS sebelum dan sesudah menggunakan model *make a match*

berbantuan media video pembelajaran pada materi cahaya dan sifatnya kelas V SDN 92 Singkawang.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Parwati dkk., (2016) menunjukan bahwa ada perbedaan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media grafis terhadap hasil belajar siswa. Dan berdasarkan analisis data hasil belajar IPA siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a march* berbantuan media grafis. Tinjauan ini berdasarkan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa dan hasil uji-t. Rata-rata skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media grafis adalah 23,81 berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 16,65 berada pada katagori sedang.

2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 92 Singkawang.

Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran , nilai rata-rata *post-test* 91,43 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pre-test* 29,64 karena nilai *post-test* diperoleh setelah diberikan perlakuan atau setelah diterapkannya model pembelajaran *make*

a match berbantuan media video pembelajaran sedangkan nilai *pre-test* diperoleh sebelum diberi perlakuan, berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar IPAS siswa kelas V.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Nopiandari dkk., (2016) ditemukan bahwa pembelajaran *make a match* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Berdasarkan penelitian ini, Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus II dengan memperhatikan refleksi pada siklus I maka presentase mengalami peningkatan sebanyak 5,75% yaitu menjadi 80,25% dan dalam kriteria ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,5%.